

GAMBARAN POTENSI INTERAKSI ANTAR OBAT PASIEN HIPERTENSI YANG DIRAWAT DI RSUP M DJAMIL PADANG**AN OVERVIEW OF THE POTENTIAL FOR DRUG INTERACTIONS IN HYPERTENSIVE PATIENTS TREATED AT M. DJAMIL GENERAL HOSPITAL IN PADANG****Elsa Marsellinda^{1*}, Relin Yesika², Dhea Suci Aulia³**^{1,3} Prodi Farmasi Klinis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Padang² Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

Email1*: elsa_marsellinda@staff.unbrah.ac.id

ARTICLE INFO**Article history:**

Received April 15, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted July 10, 2026

Available online July 15, 2026

Kata Kunci: hipertensi, antihipertensi, interaksi obat, rawat inap.**Keywords:***hypertension, antihypertensives, drug interactions, hospitalization.***ABSTRAK**

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang sering memerlukan penggunaan beberapa obat sehingga berpotensi menimbulkan interaksi obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien, profil penggunaan antihipertensi, dan potensi interaksi obat pada pasien hipertensi rawat inap di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Penelitian deskriptif retrospektif ini menggunakan data rekam medis pasien hipertensi periode Oktober–Desember 2023 dengan jumlah sampel 131 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien didominasi oleh laki-laki (63,36%) dan usia 56–65 tahun (34,35%). Penggunaan antihipertensi terbanyak adalah terapi kombinasi tiga obat (28,24%), dengan amlodipin sebagai obat yang paling sering digunakan. Sebanyak 68,70% pasien mengalami potensi interaksi obat. Berdasarkan tingkat keparahan, interaksi kategori moderate merupakan yang paling banyak ditemukan (74,11%). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan terapi kombinasi antihipertensi pada pasien hipertensi rawat inap cukup tinggi dan sebagian besar memiliki potensi interaksi obat kategori moderate.

ABSTRACT

Hypertension is a chronic condition that often requires the use of multiple medications, thereby increasing the potential for drug interactions. This study aimed to determine patient characteristics, the profile of antihypertensive medication use, and the potential for drug interactions among hospitalized hypertensive patients at Dr. M. Djamil General Hospital in Padang. This retrospective descriptive study utilized medical records of hypertensive patients from October to December 2023, with a sample size of 131 patients. The results showed that the patient population was predominantly male (63.36%) and aged 56–65 years (34.35%). The most common antihypertensive regimen was triple-drug combination therapy (28.24%), with amlodipine being the most frequently used drug. A total of 68.70% of patients had potential drug interactions. Based on severity, moderate-category interactions were the most frequently found (74.11%). It can be concluded that the use of antihypertensive combination therapy in hospitalized hypertensive patients is quite high, and the majority have the potential for moderate-category drug interactions.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah masalah kesehatan utama global dan merupakan faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal ginjal. Berdasarkan World Health Organization (WHO, 2025), sekitar 1,4 miliar orang berusia 30–79 tahun di dunia mengalami hipertensi, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hipertensi juga disebut sebagai pembunuh diam karena sering kali tidak menunjukkan gejala sampai muncul komplikasi.

Di Indonesia, angka kejadian hipertensi tetap tinggi. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di antara penduduk berusia ≥18 tahun mencapai 34,1%, meningkat dari tahun 2013 yang

sebesar 25,8%.

Pasien hipertensi yang dirawat di rumah sakit biasanya memiliki penyakit tambahan sehingga membutuhkan penggunaan beberapa obat sekaligus (polypharmacy). Situasi ini memperbesar kemungkinan terjadinya interaksi obat yang dapat mengganggu efektivitas pengobatan serta meningkatkan kejadian efek samping. Berdasarkan Tatro (2023), interaksi obat adalah salah satu alasan umum munculnya masalah obat pada pasien yang menjalani terapi ganda.

Berbagai studi mengindikasikan adanya potensi interaksi obat yang tinggi pada pasien hipertensi. Ariyani et al. (2020) menemukan bahwa potensi interaksi obat mencapai 68,5% pada pasien hipertensi yang dirawat inap. Nurfadilah et al. (2021) mencatat bahwa 72,4% pasien mengalami kemungkinan interaksi obat dengan tingkat keparahan yang sedang. Pratiwi et al. (2022) menemukan bahwa risiko interaksi obat meningkat seiring bertambahnya jumlah obat yang digunakan. Studi oleh Rahmawati et al. (2022), Sari et al. (2023), Putra et al. (2023), Wulandari et al. (2023), Lestari et al. (2024), Yuliana et al. (2024), dan Handayani et al. (2024) juga menemukan bahwa interaksi obat pada pasien hipertensi masih sering terjadi, terutama pada pemakaian kombinasi antihipertensi dan obat untuk penyakit penyerta.

RSUP Dr. M. Djamil Padang sebagai rumah sakit rujukan tersier menerima banyak pasien hipertensi dengan berbagai komorbiditas yang memerlukan terapi kombinasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai Gambaran Potensi Interaksi Obat pada Pasien Hipertensi yang Dirawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang perlu dilakukan untuk mengetahui frekuensi dan karakteristik potensi interaksi obat sehingga dapat meningkatkan keamanan dan keberhasilan terapi pasien

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan retrospektif menggunakan data rekam medis pasien hipertensi rawat inap di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Oktober–Desember 2023. Populasi penelitian berjumlah 194 pasien. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 131 sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik pasien, penggunaan obat, dan potensi interaksi obat. Potensi interaksi obat dianalisis menggunakan Drug.com. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 131 pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Oktober–Desember 2023.

1. Distribusi Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis

Jenis kelamin	Frekuensi (n=131)	Persentase (%)
Laki – laki	83	63.36%
Perempuan	48	36.64%
Total	131	100.00%

Berdasarkan jenis kelamin, Tabel 1, pasien hipertensi didominasi oleh laki-laki sebanyak 83 pasien (63,36%), sedangkan perempuan sebanyak 48 pasien (36,64%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2022) yang melaporkan bahwa hipertensi lebih banyak ditemukan pada laki-laki dibandingkan perempuan. Kondisi ini diduga berkaitan dengan faktor gaya hidup seperti kebiasaan merokok, konsumsi makanan tinggi garam, dan stres yang dapat meningkatkan risiko hipertensi.

Tabel 1 Distribusi Pasien Hipertensi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n=131)	Persentase (%)
------	----------------------	-------------------

17 - 25 tahun	3	2.29%
26 - 35 tahun	3	2.29%
36 - 45 tahun	19	14.50%
46 - 55 tahun	40	30.53%
56 - 65 tahun	45	34.35%
65 tahun keatas	21	16.03%
Total	131	100.00%

Berdasarkan Tabel 2, usia, kelompok umur terbanyak adalah 56–65 tahun sebanyak 45 pasien (34,35%), diikuti kelompok usia 46–55 tahun sebanyak 40 pasien (30,53%). Sementara itu, kelompok usia 17–25 tahun dan 26–35 tahun masing-masing hanya sebanyak 3 pasien (2,29%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Putra et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kejadian hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia akibat penurunan elastisitas pembuluh darah dan meningkatnya kekakuan arteri.

Tabel 3. Profil Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien yang di Rawat inap di RSUP Dr. M.Djamil Padang

Jenis Terapi	Nama Obat	Frekuensi	Jumlah Frekuensi	Presentase (%)
Tunggal	Amlodipin	17	31	23.66%
	Bisoprolol	1		
	Candesartan	5		
	Losartan	1		
	Nifedipin	3		
	Ramipril	4		
	Amlodipin + bisoprolol	1		
2 Kombinasi	Amlodipin + candesartan	20	37	28.24%
	Amlodipin + clonidine	2		
	Amlodipin + carvedilol	1		
	Amlodipin + furosemide	2		
	Amlodipin + ramipril	1		
	Amlodipin + spironolakton	1		
	Bisoprolol + ramipril	2		
	Candesartan + bisoprolol	1		
	Candesartan + furosemide	1		
	Captopril + furosemide	1		
	Candesartan + ramipril	2		
	Furosemide + ramipril	2		
	Amlodipin + bisoprolol + candesartan	3		
	Amlodipin + candesartan + carvedilol	8		
	Amlodipin + candesartan + clonidine	8		
	Amlodipin + candesartan + furosemide	7		
	Amlodipin + carvedilol + ramipril	1		

3	Amlodipin + clonidine + ramipril	1		
	Amlodipin + candesartan + spironolakton	1		
	Amlodipin + furosemide + spironolakton	2	43	32.82%
Kombinasi	Amlodipin + furosemide + valsartan	1		
	Bisoprolol + candesartan + furosemide	4		
	Bisoprolol + candesartan + nifedipin	1		
	Bisoprolol + furosemide + ramipril	1		
	Bisoprolol + furosemide + spironolakton	1		
	Candesartan + furosemide + nifedipin	1		
	Furosemide + ramipril + spironolakton	1		
	Furosemide + ramipril + bisoprolol	1		
	Furosemide + nifedipin + valsartan	1		
	Amlodipin + candesartan + carvedilol + furosemide	3		
	Amlodipin + candesartan + carvedilol + clonidine	2		
	Amlodipin + candesartan + clonidine + furosemide	3		
	Amlodipin + candesartan + carvedilol + hydrochlorothiazide	1		
	Amlodipin + candesartan + furosemide + spironolakton	1		
	Amlodipin + candesartan + propanolol + spironolakton	1	17	12.98%
	Bisoprolol + furosemide + ramipril + spironolakton	2		
	Bisoprolol + candesartan + clonidine + furosemide	1		
	Clonidine + furosemide + nifedipin + ramipril	2		
	Candesartan + carvedilol + nifedipin + spironolakton	1		
5	Amlodipin + bisoprolol + candesartan + ramipril + spironolakton	1	3	2.29%
	Amlodipin + bisoprolol + candesartan + furosemide + spironolakton	2		
Total		131	131	100.00%

Berdasarkan Tabel 3, Profil penggunaan antihipertensi menunjukkan bahwa terapi kombinasi lebih banyak digunakan dibandingkan terapi tunggal. Terapi kombinasi tiga obat merupakan regimen yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 37 pasien (28,24%), diikuti kombinasi dua obat sebanyak 36 pasien (27,48%), terapi tunggal sebanyak 31 pasien (23,66%), kombinasi empat obat sebanyak 22 pasien (16,79%), dan kombinasi lima obat sebanyak 5 pasien (3,82%). Tingginya penggunaan terapi kombinasi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memerlukan lebih dari satu antihipertensi untuk mencapai target tekanan darah yang optimal, terutama pada pasien dengan

komorbiditas atau hipertensi yang sulit dikontrol. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ariyani et al. (2020) dan Nurfadilah et al. (2021).

Pada terapi tunggal, amlodipin merupakan antihipertensi yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 17 pasien. Selain itu, kombinasi amlodipin dan kandesartan merupakan kombinasi dua obat yang paling sering diberikan yaitu sebanyak 20 pasien. Amlodipin termasuk golongan Calcium Channel Blocker (CCB) yang direkomendasikan sebagai terapi lini pertama hipertensi karena efektif menurunkan tekanan darah, memiliki durasi kerja panjang, dan dapat diberikan satu kali sehari. Kombinasi amlodipin dan kandesartan juga direkomendasikan dalam pedoman terapi hipertensi karena memberikan efek sinergis dalam mengontrol tekanan darah dengan risiko efek samping yang relatif rendah.

Tabel.4. Potensi Interaksi Antar Obat pada pasien hipertensi di rawat inap RSUP Dr. M.Djamil Padang

Potensi Interaksi Obat	Frekuensi (n=131)	Persentase (%)
Ada interaksi	90	68.70%
Tidak ada interaksi	41	31.30%
Total	131	100.00%

Tabel. 5 Potensi Interaksi Antar Obat Berdasarkan Tingkat Keparahan

Tingkat Keparahan	Frekuensi	Persentase (%)
Mayor	10	2.76%
Moderate	268	74.03%
Minor	84	23.20%
Total	362	100.00%

Analisis kemungkinan interaksi obat menunjukkan bahwa dari 131 pasien, 90 pasien (68,70%) mengalami potensi interaksi obat, sementara 41 pasien (31,30%) tidak mengalami potensi interaksi obat. Tingginya kemungkinan terjadinya interaksi obat diduga akibat penerapan terapi kombinasi antihipertensi dan obat-obatan lain untuk penyakit penyerta. Menurut Tatro (2023), semakin banyak jenis obat yang dipakai, semakin tinggi kemungkinan terjadinya interaksi antar obat.

Berdasarkan tingkat keparahan, teridentifikasi sebanyak 363 potensi interaksi obat yang meliputi 269 kasus (74,11%) kategori sedang, 84 kasus (23,14%) kategori ringan, dan 10 kasus (2,75%) kategori berat. Dominasi interaksi kategori sedang menunjukkan bahwa mayoritas interaksi berpotensi memengaruhi efisiensi atau keselamatan terapi, sehingga memerlukan pengawasan klinis. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Pratiwi et al. (2022) dan Rahmawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa interaksi obat kategori sedang adalah jenis interaksi yang paling umum dijumpai pada pasien hipertensi yang dirawat inap.

Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang dirawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang didominasi oleh pria lanjut usia, sebagian besar menerima terapi kombinasi antihipertensi, dan memiliki potensi interaksi obat yang cukup signifikan dengan dominasi tingkat keparahan sedang. Temuan ini menekankan perlunya pengawasan penggunaan obat oleh tenaga kesehatan, terutama apoteker klinis, guna memaksimalkan keberhasilan terapi dan mengurangi risiko interaksi obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 131 pasien hipertensi rawat inap di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Oktober–Desember 2023, pasien hipertensi didominasi oleh laki-laki (63,36%) dan kelompok usia 56–65 tahun (34,35%). Penggunaan antihipertensi lebih banyak berupa terapi kombinasi, terutama kombinasi tiga obat (28,24%), dengan amlodipin sebagai obat yang paling sering digunakan. Sebanyak 68,70% pasien mengalami potensi interaksi obat, dengan tingkat keparahan yang didominasi oleh kategori moderate (74,11%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan terapi kombinasi pada pasien hipertensi rawat inap cukup tinggi dan berpotensi menimbulkan interaksi obat, sehingga diperlukan pemantauan terapi untuk meningkatkan keamanan dan efektivitas pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D., Putri, R., & Handayani, S. (2020). Profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat inap. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 9(2), 85–92.
- Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension. *Circulation Research*, 124(7), 1124–1140.
- Carey, R. M., Muntner, P., Bosworth, H. B., & Whelton, P. K. (2018). Prevention and control of hypertension: JACC health promotion series. *Journal of the American College of Cardiology*, 72(11), 1278–1293.
- DiPiro, J. T., Yee, G. C., Posey, L. M., Haines, S. T., Nolin, T. D., & Ellingrod, V. L. (2023). *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Katzung, B. G., & Vanderah, T. W. (2024). *Basic and Clinical Pharmacology* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori Umur*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Nurfadilah, N., Rahmawati, E., & Sari, M. (2021). Evaluasi penggunaan antihipertensi pada pasien hipertensi rawat inap. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 17(1), 45–52.
- Pratiwi, D., Yuliana, R., & Putra, A. (2022). Analisis penggunaan antihipertensi pada pasien hipertensi dengan komorbid. *Majalah Farmasetika*, 7(4), 210–218.
- Putra, A., Wulandari, N., & Lestari, S. (2023). Hubungan usia dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat inap. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 12(1), 15–21.
- Rahmawati, E., Fitriani, D., & Sari, M. (2022). Karakteristik pasien hipertensi rawat inap di rumah sakit. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 11(2), 88–95.
- Tatro, D. S. (2023). *Drug Interaction Facts*. St. Louis: Wolters Kluwer Health.
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., & Wainford, R. D. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357.
- Whelton, P. K., Carey, R. M., Aronow, W. S., Casey, D. E., Collins, K. J., Dennison-Himmelfarb, C., DePalma, S. M., Gidding, S., Jamerson, K. A., Jones, D. W., et al. (2018). 2017 ACC/AHA Guideline for the prevention, detection, evaluation, and management of high blood pressure in adults. *Hypertension*, 71(6), e13–e115.
- Williams, B., Mancia, G., Spiering, W., Agabiti-Rosei, E., Azizi, M., Burnier, M., Clement, D. L., Coca, A., de Simone, G., Dominiczak, A., et al. (2018). 2018 ESC/ESH Guidelines for the management of arterial hypertension. *European Heart Journal*, 39(33), [3021–3104](#).
- World Health Organization. (2025). *Hypertension Fact Sheet*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Global Report on Hypertension: The Race Against a Silent Killer*. Geneva: World Health Organization.